



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK
PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI
(PTK di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

**Skripsi ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Oleh :

**JHONI SYAPUTRA
NPM : A1H009048**

**PROGRAM STUDI S1 PENJASKES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

ABSTRAK

JHONI SYAPUTRA : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli (PTK di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu). Skripsi. Bengkulu: Program Studi Penjaskes Universitas Bengkulu. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Metode yang di gunakan untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan metode penelitian *class-room action research* atau penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 7 siswa putra dan 25 siswi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan rata-rata skor aktivitas guru dan siswa, pengamatan teknik *passing* bawah siswa dan keterampilan *passing* bawah siswa. Siklus I rata-rata skor aktivitas guru 6,5, kriteria cukup meningkat pada Siklus II dengan rata-rata 10, kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I rata-rata skor 6,5, kriteria cukup meningkat pada Siklus II menjadi 9,5, kriteria baik. Rata-rata skor pengamatan teknik *passing* bawah mengalami peningkatan, Siklus I rata-rata skor pengamatan 9,25, kriteria cukup, meningkat pada Siklus II menjadi 13,53, kriteria baik. Untuk nilai keterampilan *passing* bawah siswa, Siklus I siswa putra dengan jumlah rata-rata 51,42, kriteria cukup, dan siswa putri 52,80, kriteria cukup. Pada Siklus II nilai keterampilan *passing* bawah ini meningkat, untuk siswa putra dengan rata-rata 65,71, kriteria baik, dan siswa putri 67,80, kriteria baik.

Kata Kunci : *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Passing Bawah*

ABSTRACT

Jhoni Syaputra : Implementation the Cooperatif Learning Method Student Teams Achievement Divisions (STAD) to Improve Technical Capabilities Forearm Pass In Volleyball Game (CAR in Grades 3 City XA2 SMK Bengkulu). Skripsi . Bengkulu: Sarjana Program, University Of Bengkulu 2013.

This study to determine whether through cooperative learning Student Teams Achievement Divisions (STAD) methods can improve the capability technique of forearm pass the game of volleyball. The method used to answer the purpose of research methods the study used class-room action research or action research. The subjects were students of SMK Negeri 3 XA2 class Bengkulu City totaling 32 students, including 7 boys and 25 girls. The results suggest the application of cooperative learning methods Student Teams Achievement Divisions (STAD) can increase the average activity score of teachers and students, the observation of students forearm pass technique and skills student to forearm pass. Cycle I mean teacher activity score of 6.5, the criteria to be increased in Cycle II with an average of 10 , criteria very well. Activities students first cycle an average score of 6.5, the criteria to be increased in Cycle II to 9.5, both criteria. Average scores below passing observation technique has increased, I cycle an average score of 9.25 observations, sufficient criteria, increases in Cycle II to 13.53, both criteria. For the values of students forearm pass, the first cycle by boys with an average number of 51.42, enough criteria, and daughter student 52.80, sufficient criteria. In Cycle II score below passing skills increased, for by boys with an average 65.71, both criteria, and the daughter student of 67.80, both criteria.

Keywords : Student Teams Achievement Divisions (STAD), Forearm Pass

PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jhoni Syaputra
Nomor Pokok Mahasiswa : A1H009048
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Fakultas : FKIP UNIB
Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif
Student Teams Achievement Divisions (STAD)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik
Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli
(PTK di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota
Bengkulu)

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai prasyarat penyelesaian studi pada universitas atau instiut lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks.

Bengkulu, Desember 2013

Yang menyatakan



Jhoni Syaputra
A1H009048

MOTTO

*Tiada ungkapan terbaik selain...
Alhamdulillahilahi robbi alamin ...*

- ❖ *Setapak demi selangkah aku coba menata langkah ku yang kadang gontai namun adakala lelah, menjalani amanah yang besar dari kedua orang tua dan keluargaku untuk mencapai sebuah tujuan, melangkah dengan menyebut asma Allah, semangat dan selalu mencoba tersenyum.*
- ❖ *Akhirnya Aku dapat meraih segenggam asa sebagai bekal mengawali langkah esokku, satu langkah besar telah kubuat.*
- ❖ *Buat ku, hidup adalah sebuah perjuangan. Aku selalu berkata jika dalam sebuah iktiar tanpa tantangan maka hidup tidak akan berwarna, walau pernah perih yang ku rasakan tapi takkan pernah berhenti selama denyut jantung ku masih berdetak.*
- ❖ *Dalam mengarungi dunia perjuangan ku, sahabat setiaku adalah air mata. Buatku air mata adalah teman setia yang selalu ada tanpa upah, baik di saat aku senang ataupun pada saat sedih ku.*
- ❖ *Masa lalu merupakan pelajaran, pengalaman dan guru yang paling berharga. Masa sekarang adalah kenyataan dan perjuangan. Masa yang akan datang adalah cita-cita dan harapan.*
- ❖ *Dengan ilmu hidup menjadi muda, dengan seni hidup akan menjadi indah, dan dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna.*

*Dunia tak berpelangi jika tanpa air mata
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

PERSEMBAHAN

Ya Allah.....

Hambah menyadari sepenuhnya apa yang telah hamba perbuat sampai detik ini belum berarti apa-apa bila dibandingkan dengan cucuran keringat orang tua hamba.

Karenanya ya Allah.....

Hamba memohon jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang kemilau saat dalam kegelapan, Jadikanlah kehidupan mereka sebagai kendaraan saat dalam kepayahan Dan jadikanlah tetesan air mata mereka sebagai embun penyejuk dikaladahaga.

Izinkan aku.....

Sebagai wujud rasa syukurku atas karunia-Mu ya rabbi, kuhadiakan karya kecil ini kepada yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang, ketulusan, kesabaran, pengertian, dorongan, dan do'a penuh keikhlasan demi kesuksesanku selama ini:

- ❖ *Yang sangat kucintai dan kubanggakan Ayahanda (Kalin) dan Ibunda (Irmaini).*
- ❖ *Special to my heart (melsa one luph) yang telah memberi motivasi belajar, perhatian, kebahagiaan dan kebaikan selama ini.*
- ❖ *Khusus untuk dosen ku, ku rasakan bahwa kesabaran dan keikhlasan serta dorongan selama ini telah membuat semuanya bermakna. Semoga semuanya menjadi pengalaman yang sangat bermakna.*
- ❖ *Teman-teman yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi serta membantu dalam tangis dan tawaku, seperjuangan penjaskes angkatan pertama.*
- ❖ *Nenek dari bapak dan nenek dari emak yang telah sabar menanti diriku sampai selsai skripsi ini.*
- ❖ *Almamater dan kampus tercinta yang menggoreskan begitu banyak memory untukku.*
- ❖ *Terima kasih Untuk plesdisc, laptop dan canon pixmamp258 yang selalu menemaniku untuk menyelesaikan SKRIPSI.*

Thank For All

JHONI XN

BIODATA

Nama : JHONI SYAPUTRA

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Beringin, 26 juni 1991

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum menikah

Jumlah Anggota Keluarga : 2 orang

Nama Ayah : Kalin

Nama Ibu : Irmaini

Alamat : Tj. Aur 1 Kec.Pino Kab.Bengkulu Selatan

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 43 Tj. Aur 1 Bengkulu Selatan
2. SLTP Negeri 1 Masat Bengkulu Selatan
3. SMA Negeri 5 TanjungPinang Kepri
4. FKIP Penjaskes Universitas Bengkulu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, Shalawat serta salam haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli (PTK di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun karena adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah membimbing dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc selaku rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Drs. Tono Sugihartono, M.Pd sebagai ketua Program Studi S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Bengkulu.
4. Dian Pujianto, S.Pd.Jas,M.Or sebagai Pembimbing I, yang dengan kesungguhannya telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis.
5. Bayu Insanisty, S.Pd,M.Or sebagai Pembimbing II, yang dengan keikhlasannya memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staf karyawan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
7. Seluruh pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan keritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Bengkulu, Desember 2013
Penulis,

Jhoni Syaputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
PERNYATAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
BIODATA	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Penelitian	24
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
H. Indikator Keberhasilan	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	78
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fase-fase pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	12
Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	35
Tabel.3. Interval Skor dan Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	36
Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	37
Tabel.5. Interval Skor dan Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	38
Tabel.6. Lembar Observasi Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	39
Tabel.7. Interval Skor dan Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	40
Tabel.8. <i>Set-Up / Passing</i> Bawah (Anak Laki-Laki) Persentil Skor Berdasarkan Pada Usia / Nilai Tes	42
Tabel.9. <i>Set-Up / Passing</i> Bawah (Perempuan) Persentil Skor Berdasarkan Pada Usia / Nilai Tes di Titik.....	42
Tabel.10. Interval Skor dan Kriteria Penilaian Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	43
Tabel.11 Lembar Pengamatan Teknik <i>Passing</i> Atas Bola Voli (Pra Siklus)	51
Tabel. 12 Nilai Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah <i>AAPHER</i> Siswa Putra (Pra- Siklus)	

Tabel. 13 Nilai Keterampilan Teknik Passing Bawah AAPHER Siswa Putri (Pra- Siklus)	52
Tabel.15 Nilai Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah AAPHER Siswa Putra (Siklus I).....	58
Tabel. 16 Nilai Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Atas AAPHER Siswa Putri (Siklus I).....	59
Tabel.17 Hasil Pengamatan Teknik <i>Passing</i> Bahwah Bola Voli (Siklus II).....	65
Tabel.18 Nilai Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah AAPHER Siswa Putra (Siklus II)	66
Tabel. 19 Nilai Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah AAPHER Siswa Putri (Siklus II)	67
Tabel.20 Data-data Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	69
Tabel. 21 Data-data Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode <i>STAD</i>	69
Tabel. 22 Data-data Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Passing Bawah</i> Bola Voli Melalui Metode <i>STAD</i>	70
Tabel.23 Data-data Rekapitulasi Hasil Pengamatan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 24 Prosentase Penilaian Hasil Tes Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli tiap Siklus	71
Tabel. 25 Hasil Rata-rata Gabungan Satu Kelas Tes Kerampilan <i>Passing</i> Bawah.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerakan persiapan <i>passing</i> bawah	20
Gambar 2 Gerakan pelaksanaan <i>passing</i> bawah	21
Gambar 3 Gerakan lanjutan <i>passing</i> bawah.....	22
Gambar 4 Rangkaian gerakan <i>passing</i> bawah	22
Gambar 5 Kerangka Berfikir Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i> dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Teknik <i>Passing</i> Bawah.....	26
Gambar 6 Spiral penelitian tindakan.....	30
Gambar 7 Lapangan Tes <i>Passing</i> Bawah Bola Voli AAPHER (1965)	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	82
Lampiran 2 RPP Pembelajaran	84
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru	100
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	101
Lampiran 5 Lembar Penilaian Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	102
Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa	103
Lampiran 7 Pengamatan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Data Pra-Siklus.....	105
Lampiran 8 Penilaian Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah <i>AAPHER</i> Siswa Data Pra-Siklus	106
Lampiran 9 Pengamatan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Data Siklus I.....	108
Lampiran 10 Penilaian Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah <i>AAPHER</i> Siswa Data Siklus I.....	109
Lampiran 11 Pengamatan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Data Siklus II.....	111
Lampiran 12 Penilaian Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah <i>AAPHERr</i> Siswa Data Siklus Kedua.....	112
Lampiran 13 Data-Data Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pra-Siklus, Pertama Dan Kedua	114
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisons</i>	116
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Student Teams Achievement Divisons</i>	120
Lampiran 16 Data-Data Rekapitulasi Hasil Pengamatan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pra-Siklus, Pertama Dan Kedua	124

Lampiran 17 Prosentase Penilaian Hasil Tes Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli tiap Siklus	125
Lampiran 18 Hasil Rata-rata Gabungan Satu Kelas Tes Ketrampilan <i>Passing</i> Bawah.....	126
Lampiran 19 Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Uji Validitas Dan Reliabilitas Tes Ketrampilan <i>Passing</i> Bawah Siswa	127
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	128
Lampiran 21 Surat Penelitian	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- “a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi)”.

Berdasarkan tujuan di atas tampak bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peranan penting untuk mengembangkan pengelolaan diri, meningkatkan pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan juga penting sebagai landasan untuk karakter moral yang kuat, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin,

bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis serta berguna untuk mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Salah satu` standar kompetensi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan kompetensi dasar mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola. Salah satu diantara permainan dan olahraga beregu bola yang diajarkan tersebut yaitu permainan bola voli.

Di dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar, yaitu *service*, *passing*, *smash* dan *blocking*. Untuk *passing* bawah, penguasaan teknik *passing* bawah oleh siswa cenderung masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknik *passing* bawah tersebut, baik itu disebabkan faktor dari guru, siswa maupun disebabkan keterbatasan sarana prasarana untuk latihan *passing*.

Dari pengamatan yang penulis lakukan pada SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, khususnya pada pembelajaran *passing* bawah ini guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan pola pembelajaran yang cenderung "*text book oriented*" dalam arti menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis didalam buku dan tidak terkait kehidupan sehari-hari siswa. Cara pembelajaran cenderung monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi teknik *passing* bawah yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa. Dalam pembelajaran siswa juga cenderung terlihat

individualistis, siswa yang sudah bisa kurang bisa difungsikan untuk membantu teman-temannya yang belum bisa. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran teknik *passing* bawah, siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial seperti kemampuan kerjasama, saling menghargai antar sesama, saling membantu, disiplin, dan aspek sosial lainnya, dengan penyampaian informasi, instruksi dan kegiatan belajar berpusat pada guru.

Dampak langsung dari pendekatan tersebut menjadikan hasil belajar siswa yaitu kemampuan teknik dalam permainan bola voli terutama teknik *passing* bawah menjadi rendah. Hasil belajar siswa dalam keterampilan *passing* bawah untuk Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan dari 32 orang siswa, 22 orang siswa (56%) siswa tidak tuntas dan hanya 10 orang siswa (44%) yang tuntas teknik *passing* bawah tersebut.

Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan keterampilan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan sekaligus mampu meningkatkan mental dan sosial siswa. Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit

akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam penelitian yang berjudul: “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli (PTK di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu)”.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan cenderung "*text book oriented*" dalam menyampaikan materi *passing* bawah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi teknik *passing* bawah yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa.

3. Hasil belajar siswa yaitu keterampilan dalam permainan bola voli terutama teknik *passing* bawah menjadi rendah.
4. Metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan belum pernah digunakan di kelas XA SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi untuk pada upaya melihat peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

1. Siswa

- a. Siswa dapat mengetahui pentingnya peningkatan *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- b. Siswa dapat melakukan teknik *passing* bawah.

2. Guru

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan dari teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajar mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK, khususnya dalam permainan bola voli.

3. Penulis

- a. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- b. Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang didapat dari lembaga dengan yang didapat dari lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut Wena (2011:189) ”merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama”.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar. Mengenai pembelajaran kooperatif Trianto (2011:41) menyebutkan bahwa: ”Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku ras dan satu sama lain saling membantu”.

Menurut Lie dalam Wena (2011:189-190) menyebutkan bahwa: ”pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan

saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003) dalam Wena (2011:190) berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- “a) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*);
- b) Interaktif tatap muka (*face to face interaction*);
- c) akuntabilitas individual (*individual accountability*); dan
- d) ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*)”.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat di atas, Ardiansyah dalam <http://www.majalahpendidikan.com> (diakses pada 15 Maret 2013, pukul 10.00 WIB) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun elemen-elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota dan 5) evaluasi proses kelompok.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur pembelajaran yang mendorong agar siswa merasa saling ketergantungan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok,

meskipun demikian pembelajaran ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual.

Dalam pembelajaran kooperatif juga terdapat keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (*interpersonal relationship*) sengaja diajarkan dalam pembelajaran kooperatif ini. dan terakhir dalam pembelajaran kooperatif guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Selanjutnya untuk tujuan, tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2011:42) “Pengajaran yang melibatkan siswa secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Ardiansyah dalam <http://www.majalahpendidikan.com> (diakses pada 15 Maret 2013, pukul 10.00 WIB) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dengan mengutamakan hasil belajar

akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dengan mengutamakan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

2. Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division selanjutnya disingkat *STAD*, dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang paling sederhana. Mengenai pengertian Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Trianto (2011:52) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok”

Menurut Wena (2011:192) secara umum penerapan *STAD* di kelas adalah para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang, yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru

menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak boleh saling bantu.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa *STAD* merupakan metode pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Selanjutnya, tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

a. Langkah-langkah Pembelajaran *STAD*

Pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* penekanannya pada proses belajar kelompok setelah materi awal diberikan kepada siswa, jika belajar kelompok ini dapat dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan proses pembelajaran yang diinginkan. Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *STAD* ini harus dikerjakan dengan runtun. Trianto (2011: 54) menulis, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini di dasarkan pada langkah-langkah kooperatif terdiri atas

enam langkah atau fase, fase-fase dalam pembelajaran ini seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel.1.
Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase-fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Fase2. Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3. Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5. Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di ajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6. Memberikan Penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber : Trianto, 2011:54)

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat 6 (enam) fase pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *STAD* ini harus dikerjakan dengan runtun, dimulai dari menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan/menyampaikan informasi, mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan fase terakhir dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah memberikan penghargaan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe *STAD*

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pembelajaran kooperatif *STAD* menurut Slavin sebagaimana dikutip Anonim dalam <http://yankcute.blogspot.com/2010/02/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2013, 15 Maret pukul 11.00 WIB) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *STAD* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut: 1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. 2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. 3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. 4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga memiliki kekurangan. Menurut Dess sebagaimana dikutip Anonim dalam <http://yankcute.blogspot.com/2010/02/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2013, pukul 11.00 WIB) diantaranya sebagai berikut: 1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. 2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif. 3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. 4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari pendapat di atas jelas bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai keunggulan dan kekurangan. Kelebihannya terlihat dari dijunjungnya

norma-norma kelompok dalam mencapai tujuan, menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa sebagai tutor sebaya dan tingginya interaksi antar siswa. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah dibutuhkan waktu yang lama untuk siswa dan guru, membutuhkan kemampuan khusus guru dalam penerapannya serta menuntut sifat siswa untuk bekerjasama.

3. Hakekat Permainan Bola Voli

Menurut Ahmadi (2007:19) permainan bola voli adalah:

“Suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang, sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli”.

Permainan bola voli menurut Gege (2012) dalam <http://gege17.blogspot.com/2012> (diakses pada 15 Maret 2013, pukul 11.00 WIB) adalah “jenis permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan tujuan menjatuhkan bola ke daerah lawan melalui atas net”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net, dengan cara memvoli bola di atas udara dengan melewati jaring net, dengan tujuan menjatuhkan bola di daerah lapangan lawan untuk mendapatkan angka atau poin kemenangan dalam permainan. Tujuan orang bermain bola voli berawal dari tujuan yang sifatnya rekreatif kemudian berkembang kearah tujuan-tujuan lain seperti untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, serta tujuan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi dan bisnis. Terdapat

versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang.

Seiring dengan perkembangan tujuan bermain bola voli, dan saling berinteraksi dari masing-masing tujuan orang bermain bola voli, maka cara-cara atau teknik-teknik bermainpun semakin berkembang. Begitu pula dengan peraturan-peraturan permainan yang mengikatnya. Cara memainkan bola mulai dengan memantul-mantulkan bola sampai ditemukannya berbagai teknik bermain bola voli yang dianggap paling efektif untuk memenangkan dalam sebuah pertandingan. Ukuran lapangan permainan, cara memenangkan pertandingan atau *rally*, sampai pada perlengkapan yang digunakan oleh pemain bola voli itu sendiri.

a. Macam-Macam Teknik Dasar Bola voli

Menurut Beutelstahl (2008:23) mengemukakan dalam permainan bola voli ini terdapat lima jenis teknik yang harus dipahami dan dikuasai diantaranya:

1) Servis

Servis adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan, tetapi servis berkembang menjadi suatu senjata untuk menyerang. Jadi, teknik dasar ini tak boleh kita abaikan, dan harus kita latih dengan baik terus menerus.

Menurut Ahmadi (2007: 20) servis adalah pukulan pertama yang dilakukan dari garis belakang akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setiap terjadinya kesalahan. Karena

pukulan servis sangat berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus meyakinkan, terarah keras dan menyulitkan lawan.

Dari pengertian di atas jelas bahwa servis merupakan aksi untuk memasukan bola ke dalam permainan. Servis dilakukan untuk mengawali suatu pertandingan bola voli. Dalam permainan bola voli ada beberapa jenis servis, antara lain servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*float service*), servis *topspin*, dan servis lompat (*jump service*).

2) *Smash*

Smash merupakan suatu keahlian yang esensial, cara yang mudah untuk mendapat angka. Dengan membentuk serangan pukulan yang keras waktu bola berada di atas jaring, untuk dimasukkan ke daerah lawan. Untuk melakukan dengan baik perlu memperhatikan faktor-faktor berikut: awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan. Dalam melakukan smash yang harus diperhatikan adalah 1) pemain melakukan *take-off* dengan kekuatan yang memadai, 2) pergerakan kaki harus baik, 3) ayunan lengan sempurna, 4) tidak terjadi putaran tubuh, 5) pergelangan tangan tidak kaku, 6) tangan pemukul lurus waktu melakukan smash.

3) *Block* atau Bendungan

Teknik dasar block (bendungan) merupakan pertahanan lapisan pertahanan pertama menghadapi serangan lawan. Tujuannya menutup sebagian lapangan dari pihak lawan guna mendapat point atau pindah bola bagi regu yang sedang bertahan. Dengan daya upaya di dekat jaring untuk mencoba menahan/menghalangi bola yang datang dari daerah lawan. Sikap memblok yang

benar adalah: 1) Jongkok, bersiap untuk melompat' 2) Lompat dengan kedua tangan rapat dan lurus ke atas; dan 3) Saat mendarat hendaknya langsung menyingkir dan memberi kesempatan pada kawan satu regu untuk bergantian memblok.

4) Umpan

Teknik dasar mengumpan merupakan upaya penyajian bola kepada teman seregunya sehingga dapat *dispike* ke daerah lawan, dengan kata lain bahwa pengumpan adalah langkah awal dalam melakukan serangan.

5) *Passing*

Passing adalah upaya pemain bola voli dalam menerima bola dengan menggunakan gaya atau teknik tertentu. Fungsinya untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari lawan atau teman beregu yang dipergunakan untuk menyerang dan memegang inisiatif pertandingan. Pelaksanaan *passing* secara umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

a) *Passing* Bawah (Pukulan/pengambilan tangan ke bawah), dengan teknik : (1)

Sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk; (2) Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan; dan (3) Gerakan tangan disesuaikan dengan keras/lemahnya kecepatan bola.

b) *Passing* Atas (pukulan/pengambilan tangan ke atas). Dengan teknik: (1) Sikap

badan jongkok, lutut agak ditekuk; (2) Badan sedikit condong ke muka, siku ditekuk jari-jari terbuka membentuk lengkungan setengah bola; (3) Ibu jari

dan jari saling berdekatan membentuk segitiga; dan (4) Penyentuhan pada semua jari dan gerakannya meluruskan kedua tangan.

b. Teknik *Passing* Bawah

Menurut Sofino dan Junaidi (2010:4) *Passing* bawah merupakan “elemen dasar bagi pelaksanaan operan lengan depan atau *passing* bawah yang baik”. *Passing* bawah menurut Ahmadi (2007: 23) adalah “teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau pun dua lengan secara bersamaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, *passing* bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan melalui di atas net. Kegunaan dari *passing* bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

Kemampuan seorang pemain bola voli melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar banyak manfaat yang diperolehnya, terutama untuk menerima bola-bola yang keras dan tajam seperti servis atas atau *smash*. Hal ini karena *passing* bawah merupakan teknik *passing* yang sangat efektif untuk menerima bola-bola keras seperti servis atas dan *smash*. Untuk menerima bola-bola servis atas dan *smash*, *passing* bawah lebih sederhana dan lebih aman dan tidak

memerlukan sikap tangan serta jari tangan secara khusus seperti *passing* bawah .

Selain itu juga *passing* bawah jarang terjadi pukulan ganda.

Selanjutnya untuk teknik gerak *passing* bawah, menurut Ahmadi (2007: 23)

ada beberapa tahap dalam melakukan *passing* bawah yaitu :

“1) Persiapan

- a. Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.
- b. Gengam jemari tangan.
- c. Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.
- d. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.
- e. Bentuk landasan dengan tangan.
- f. Sikut terkunci.
- g. Lengan sejajar dengan paha.
- h. Pinggang lurus.
- i. Pandangan ke arah bola

2) Pelaksanaan

- a. Terima bola di depan badan.
- b. Kaki sedikit diulurkan.
- c. Berat badan dialirkan ke depan.
- d. Pukullah bola jauh dari badan.
- e. Pinggul bergerak ke depan.
- f. Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.

3) Gerak Lanjutan

- a. Jari tangan tetap digenggam.
- b. Siku tetap terkunci.
- c. Landasan mengikuti bola ke sasaran.
- d. Pindahkan berat badan ke sasaran.
- e. Perhatikan bola bergerak ke sasaran”.

Dari pendapat di atas jelas bahwa terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan *passing* bawah. Sebagai salah satu teknik dasar bermain voli, maka tahapan *passing* bawah ini harus dikuasai oleh pemain bola voli, karena keterampilan ini sangat berfungsi untuk menerima servis dan memberikan umpan atau operan ke teman. Tahapan dalam melakukan *passing* bawah terdiri atas persiapan *passing* bawah, pelaksanaan *passing* bawah dan gerak lanjutan

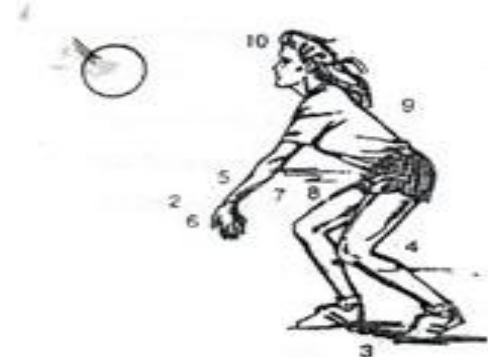
passing bawah. Ketiga tahapan ini harus ada dalam melakukan *passing* bawah pada permainan bola voli.

Menurut Sofino dan Junaidi (2010:4) proses gerakan persiapan *passing* bawah di dilakukan dengan gerakan:

- “1) bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh;
- 2) gengam jemari tangan, kaki dalam posisi meregang dengan santai,
- 3) bahu terbuka lebar;
- 4) tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah;
- 5) bentuk landasan dengan tangan;
- 6) sikut terkunci;
- 7) lengan sejajar dengan paha;
- 8) pinggang lurus; dan
- 9) pandangan ke arah bola”

Dari proses di atas dapat dipahami bahwa gerakan persiapan *passing* bawah di dilakukan dengan berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki bagian depan, kemudian rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar, dan pandangan ke arah datangnya bola. Gerakan persiapan *passing* bawah tersebut diilustrasikan dalam gambar berikut:

Gambar. 1.
Gerakan Persiapan *Passing* Bawah



Sumber : Sofino dan Junaidi, 2010:5.

Selanjutnya untuk proses gerakan pelaksanaan *passing* bawah, menurut Sofino dan Junaidi (2010:5) dilakukan dengan gerakan:

- “1) Terima bola di depan badan;
- 2) Kaki sedikit diulurkan;
- 3) Berat badan dialirkan ke depan;
- 4) Pukullah bola jauh dari badan;
- 5) Pinggul bergerak ke depan; dan
- 6) Perhatikan bola saat menyentuh lengan”.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan *passing* bawah dilakukan dengan terima bola di depan badan, dengan kaki sedikit diulurkan dan berat badan dialirkan ke depan. Kemudian pukullah bola jauh dari badan, dengan pinggul bergerak ke depan. dan memperhatikan bola saat menyentuh lengan sehingga perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan agar arah bola hasil *passing* membentuk parabola (melengkung). Gerakan pelaksanaan *passing* bawah tersebut diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar. 2.
Gerakan Pelaksanaan *Passing* Bawah



Sumber : Sofino dan Junaidi, 2010:5.

Kemudian untuk proses gerakan lanjutan *passing* bawah menurut Sofino dan Junaidi (2010:6) dilakukan dengan kegiatan:

- “1) Jari tangan tetap digenggam;
- 2) Siku tetap terkunci;
- 3) Landasan mengikuti bola ke sasaran;
- 4) Pindahkan berat badan ke sasaran; dan
- 5) Perhatikan bola bergerak ke sasaran”.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa proses gerakan lanjutan *passing* adalah dengan tetap menggenggam jari tangan, posisi siku tetap terkunci, landasan mengikuti bola ke sasaran, dan pindahkan berat badan ke sasaran. Gerakan lanjutan *passing* bawah tersebut diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar. 3.
Gerakan Lanjutan *Passing* Bawah



Sumber : Sofino dan Junaidi, 2010:6.

Rangkaian keseluruhan gerakan *passing* bawah diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar. 4.
Rangkaian Gerakan *Passing* Bawah



Sumber : Sofino dan Junaidi, 2010:6.

Untuk teknik *passing* bawah terdapat beberapa macam jenis dan variasi. Berkaitan dengan jenis dan variasi teknik *passing* Beuthelstahl (2007:34) menyebutkan jenis dan macam *passing* bawah sebagai berikut:

- “(a) *Two-armed defence standing position* atau pertahanan dengan dua lengan dengan posisi berdiri.
- (b) *Two-armed defence on the move* atau pertahanan dua lengan dalam posisi bergerak.
- (c) *Forward dive* atau menjatuhkan diri ke depan.
- (d) *One-armed rolling dig to the side (japannes roll)* atau pertahanan satu lengan dengan menjatuhkan diri ke sisi dan sambil menyendok bola”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa jenis dan variasi teknik *passing* bawah terdiri atas pertahanan dengan dua lengan dengan posisi berdiri, pertahanan dua lengan dalam posisi bergerak, menjatuhkan diri ke depan dan pertahanan satu lengan dengan menjatuhkan diri ke sisi dan sambil menyendok bola.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Lanus (2012) yang berjudul Implementasi Model Kooperatif *STAD* Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Penjaskesrek, FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013. Hasil analisis data secara klasikal pada siklus I, tingkat aktivitas 6,9 (cukup aktif) dan hasil belajar *passing* atas bola voli 72,7% (cukup baik). Siklus II secara klasikal tingkat aktivitas 8,4 (aktif) dan hasil belajar *passing* bawah bola voli 90,9%

(sangat baik). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 1,5% dan hasil belajar 18,2% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* karena tipe ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (Diakses pada 2 April 2013, pukul 08.00).

C. Kerangka Berpikir

Secara konseptual berdasarkan kajian teoritik di atas bahwa untuk dapat bermain bola voli yang baik, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam bermain bola voli, khususnya keterampilan dasar *passing* bawah. Hal ini dikarenakan teknik *passing* bawah merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan gerak. Selain itu penguasaan teknik *passing* bawah merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu tim dalam pertandingan di samping unsur fisik, mental dan taktik.

Proses pembelajaran bola voli teknik *passing* bawah memiliki karakteristik tertentu, dengan materi yang khas dan unik. Oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa memperoleh ketrampilan sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pembelajaran bola voli teknik *passing* bawah. Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan

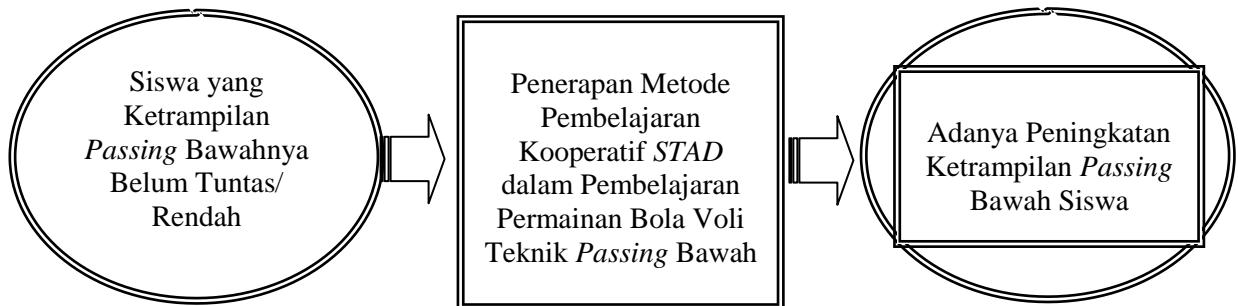
mengembangkan metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah. Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan dalam mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran ini.

Setelah dilakukannya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran permainan bola voli teknik *passing* bawah, maka dilakukan tes akhir untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Jika pembelajaran tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan penerapan metode pembelajaran yang sama.

Alur dari kegiatan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar. 5.
Kerangka Berpikir Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif
***Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam Pembelajaran**
Permainan Bola Voli Teknik *Passing* Bawah



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif *STAD* dapat meningkatkan ketrampilan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Iskandar (2011:21) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai “suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru atau dosen (tenaga pendidik) kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti”. Sukidin, dkk (2008:16) mengatakan bahwa “PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan”.

Dari pendapat di atas jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru atau dosen. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan

metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XA2 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, maka jenis dan desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Alasan dipergunakannya penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
2. Tindakan yang dilakukan berupa penerapan pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli.
3. Untuk menciptakan proses belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah “waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2013 sampai Oktober 2013 semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

C. Subjek Penelitian

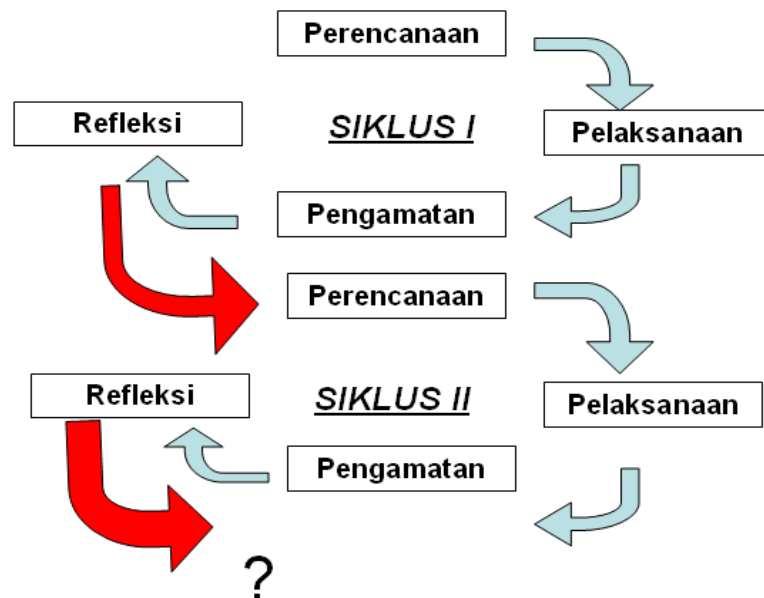
Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan siswa kelas XA2 SMK Negeri 3 Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Siswa kelas XA2 ini berjumlah 32 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 25 perempuan. Siswa pada kelas XA2 ini masih rendah kemampuan teknik *passing* bawahnya dalam permainan bola voli.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk *Class Room Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu penelitian yang terdiri dari suatu rangkaian langkah (*a spiral of step*) yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan pengamatan. Kegiatan penelitian direncanakan dalam dua siklus, dimana siklus kedua merupakan modifikasi siklus sebelumnya untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Prosedur kerja yang ditempuh dalam PTK ini merupakan siklus, yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*) serta tahap refleksi (*reflection*). Suharsimi (2007: 9) menggambarkan rancangan umum penelitian tindakan dengan siklus berspiral sebagai berikut:

Gambar. 6.
Spiral Penelitian Tindakan



Sumber: Arikunto, 2007:9.

Prosedur penelitian dari kedua siklus yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko. Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) dibantu oleh observer (guru) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran permainan bola voli teknik *passing* bawah.
- b) Menyiapkan tes praktik atau tes kinerja berbentuk tes keterampilan gerak (*skill test*).
- c) Menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang diperlukan.
- d) Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing, agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.
- e) Merevisi instrumen jika diperlukan.
- f) Meminta bantuan kepada teman sejawat/senior untuk menjadi penilai pada saat penelitian/proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh peneliti sehingga mempermudah dalam melakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya.
- g) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan permainan bola voli teknik *passing* bawah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung pembelajaran siklus satu berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 45 menit satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang di dalam pembelajarannya memuat langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit), dengan kegiatan :
 - a) Berdoa sebelum belajar.
 - b) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
 - c) Menyampaikan penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD yang akan dilakukan.
 - d) Menyampaikan tujuan dan memotivasi, dimana guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran permainan bola voli teknik *passing* bawah dan memotivasi siswa siswa (Fase 1 *STAD*).
 - e) Siswa melakukan pemanasan dengan sungguh-sungguh.
- 2) Kegiatan Inti (60 Menit); dengan kegiatan :
 - a) Guru menyajikan pelajaran. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan tentang permainan bola voli teknik *passing* bawah. (Fase 2 *STAD*).
 - b) Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok, dengan menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi permainan bola voli teknik *passing* bawah secara efisien (Fase 3 *STAD*).
 - c) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dengan jalan membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan latihan permainan bola voli teknik *passing* bawah (Fase 4 *STAD*).
 - d) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya

sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Pada tahap ini semua anggota kelompok mencoba untuk menguasai keterampilan *passing* bawah dengan cara melakukannya secara kelompok dan secara sendiri.

- e) Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di ajarkan atau masing-masing kelompok mempraktekkan ketrampilan teknik *passing* bawah (Fase 5 *STAD*).

3) Kegiatan Penutup (10 Menit), dengan kegiatan :

- a) Siswa melakukan pendinginan dengan serius.
- b) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- c) Memberikan penghargaan, dengan mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dalam penguasaan ketrampilan teknik *passing* bawah (Fase 6 *STAD*).
- d) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- e) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengamatan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan pada setiap siklus. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar

guru dan ketrampilan teknik *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *STAD*. Lembar pengamatan tersebut untuk mengamati aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dua orang pengamat yaitu guru Penjaskes SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dan teman sejawat peneliti. Pengamat memberikan tanda \surd sebagai penilaian terhadap aspek yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dibantu dengan indikatornya. Indikator lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini terdapat pada lampiran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada setiap siklusnya. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil pengamatan baik aktivitas guru maupun siswa dan motivasi serta hasil belajar siswa. Hasil observasi kemudian di analisis dan dilakukan refleksi untuk menentukan perencanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi juga dilakukan berdasarkan penilaian kinerja guru karena keberhasilan tindakan yang dilakukan sangat dipengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan rencana tindakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes ketrampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Instrumen pengumpulan data ini disusun bersama oleh peneliti, dosen pembimbing dan guru olahraga SMK Negeri 3 Kota Bengkulu yang memahami pembelajaran bola voli. Untuk menjaga validitas isi dan reliabilitas instrumen pengumpnpulan data yang dipergunakan, maka dilakukan uji validitas isi instrumen

dan b reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan teknik *test retest* menggunakan korelasi *product moment* (Arikunto, 2010:314).

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terdapat 12 aspek penilaian. Lembar penilaian tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.2.

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Nama Guru :

Tanggal :

Siklus / Pertemuan Ke :

Berikan Penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
		0	1
I	PELAKSANAAN		
	A. Pendahuluan		
	1. Mengecek disiplin siswa di lapangan tepat waktu (berdoa dan presensi)		
	2. Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa.		
	3. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa (Fase 1 <i>STAD</i>)		
	4. Pemanasan		
	B. Kegiatan Inti		
	1. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan <i>passing</i> bawah (Fase 2 <i>STAD</i>)		
	2. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya		

	membentuk kelompok belajar <i>passing</i> bawah (Fase 3 <i>STAD</i>).		
	3. Membimbing kelompok-kelompok belajar <i>passing</i> bawah pada saat mereka latihan <i>passing</i> bawah (Fase 4 <i>STAD</i>).		
	4. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi <i>passing</i> bawah (Fase 5 <i>STAD</i>).		
	5. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah individu dan kelompok (Fase 6 <i>STAD</i>).		
	C. Penutup		
	1. Pendinginan		
	2. Refleksi		
	3. Evaluasi		
JUMLAH			

Ket: 0 = Jika tidak melakukan indikator di atas.

1 = Jika melakukan indikator di atas.

Skor perolehan observasi observasi aktivitas guru pada pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* selanjutnya diinterpretasikan ke pada lima kriteria yaitu Kurang Sekali, Kurang, Cukup, Baik dan Baik Sekali. Interval skor dan kriteria dari observasi aktivitas guru pada pembelajaran *passing* bawah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.
Interval Skor dan Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

No	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 2,4	Kurang Sekali
2	2,5 – 4, 9	Kurang
3	5 – 7,4	Cukup
4	7,5 – 9,9	Baik
5	10 – 12,4	Baik Sekali

b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Untuk lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD) juga terdapat 12 aspek penilaian. Lembar penilaian tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.4.
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran *Passing*
Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams*
Achievement Divisions (STAD)

Tanggal :

Pukul :

Siklus / Pertemuan Ke :

Berikan Penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
		0	1
I	PELAKSANAAN		
	A. Pendahuluan		
	1. Siswa hadir di lapangan tepat waktu		
	2. Siswa merespon penyampaian guru dengan pengetahuan awal mereka		
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran		
	4. Siswa melakukan pemanasan dengan sungguh-sungguh		
	B. Kegiatan Inti		
	1. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan teknik <i>passing</i> bawah		
	2. Siswa tertib dalam membentuk kelompok belajar <i>passing</i> bawah		
	3. Siswa menerima bimbingan dalam kelompok belajar <i>passing</i> bawah		
	4. Siswa melakukan evaluasi hasil belajar <i>passing</i> bawah		
	5. Siswa antusias menerima penghargaan terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah individu dan kelompok		
	C. Penutup		
	1. Siswa melakukan pendinginan dengan serius		
	2. Siswa bertanya tentang materi <i>passing</i> bawah yang belum dipahami		
	3. Siswa antusias mengerjakan tes yang dilakukan.		
JUMLAH			

Ket: 0 = Jika tidak melakukan indikator di atas.

1 = Jika melakukan indikator di atas.

Skor perolehan observasi aktivitas siswa di atas selanjutnya juga diinterpretasikan ke pada lima kriteria yaitu Kurang Sekali, Kurang, Cukup, Baik dan Baik Sekali. Interval skor dan kriteria dari observasi aktivitas siswa pada pembelajaran *passing* bawah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5.
Interval Skor dan Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

No	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 2,4	Kurang Sekali
2	2,5 – 4, 9	Kurang
3	5 – 7,4	Cukup
4	7,5 – 9,9	Baik
5	10 – 12,4	Baik Sekali

c. Lembar Observasi Teknik *Passing* Bawah

Lembar observasi teknik *passing* bawah yang dipergunakan mememuat beberapa tahapan dalam melaksanakan *passing* bawah. Sebagai salah satu salah satu teknik dasar bermain voli, maka tahapan *passing* bawah ini harus dikuasai oleh pemain bola voli, karena keterampilan ini sangat berfungsi untuk menerima servis dan memberikan umpan atau operan ke teman. Tahapan dalam melakukan *passing* bawah terdiri atas persiapan *passing* bawah, pelaksanaan *passing* bawah dan gerak lanjutan *passing* bawah. Ketiga tahapan ini harus ada dalam melakukan *passing* bawah pada permainan bola voli.

Lembar observasi teknik *passing* bawah yang digunakan dalam pembelajaran bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.6.
Lembar Observasi Teknik *Passing* Bawah Bola Voli

Nama :

Tanggal :

Pukul :

Sub Pokok Bahasan :

Siklus / Pertemuan Ke :

Berikan Penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia.

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		0	1
I	Persiapan		
	1. Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.		
	2. Gengam jemari tangan.		
	3. Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.		
	4. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.		
	5. Bentuk landasan dengan tangan.		
	6. Sikut terkunci.		
	7. Lengan sejajar dengan paha.		
	8. Pinggang lurus.		
	9. Pandangan ke arah bola		
II	Pelaksanaan		
	1. Terima bola di depan badan.		
	2. Kaki sedikit diulurkan.		
	3. Berat badan dialirkan ke depan.		
	4. Pukullah bola jauh dari badan.		
	5. Pinggul bergerak ke depan.		
	6. Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.		
III	Gerakan Lanjutan		
	1. Jari tangan tetap digenggam.		
	2. Siku tetap terkunci.		
	3. Landasan mengikuti bola ke sasaran.		
	4. Pindahkan berat badan ke sasaran.		
	5. Perhatikan bola bergerak ke sasaran		

(Sumber : Ahmadi, 2007:23)

Keterangan : 0 = Jika tidak melakukan indikator diatas

1 = Jika melakukan indikator diatas

Skor perolehan observasi teknik *passing* bawah di atas selanjutnya juga diinterpretasikan dengan interval skor dan kriteria sebagai berikut:

Tabel.7.
Interval Skor dan Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

No	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 4	Sangat Kurang
2	5 – 8	Kurang
3	9 – 12	Cukup
4	13 – 16	Baik
5	17 – 20	Sangat Baik

2. Tes Ketrampilan *Passing* Bawah

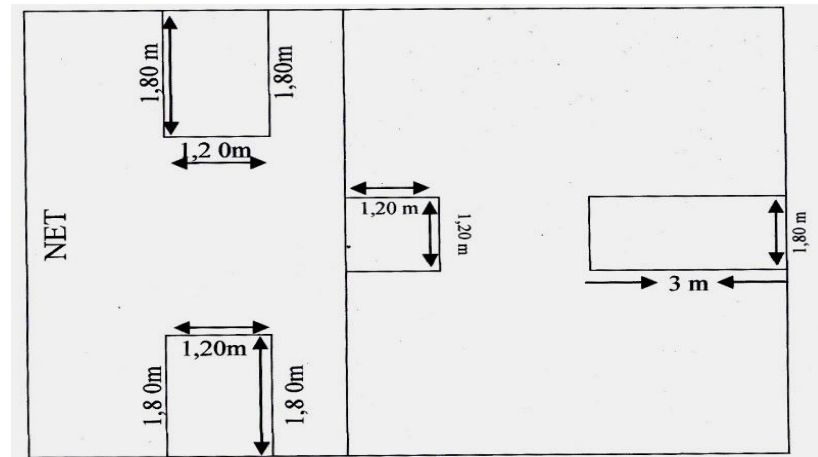
Tes *passing* bawah dalam permainan bola voli menggunakan lembar penilaian ketrampilan *passing* bawah siswa melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Instrumen untuk mengetes ketrampilan bola voli dengan menggunakan tes ketrampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli AAPHER (1965) dalam Alan C. Lacy, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a) Testi berdiri dalam kotak x
- b) Testi melakukan *passing* bawah melewati net ke salah satu daerah petak sasaran kanan dan kiri.
- c) Testi diberikan kesempatan sebanyak 20 kali *passing* bawah (10 kanan dan 10 kiri).

Lapangan tes *passing* bawah bola voli yang dipergunakan merujuk kepada lapangan AAPHER (1965) dalam Alan C. Lacy, 2011:245 sebagai berikut:

Gambar. 7.

Lapangan Tes *Passing* Bawah Bola Voli AAPHER (1965)

Sumber : Alan C. Lacy, 2011:245.

2. Prosedur Penilaian

- a) satu poin untuk bola yang mendarat di area/petak sasaran kanan maupun kiri.
- b) Tidak diberi angka yaitu 1) bola tidak melewati net dan 2) bola tidak masuk ke dalam petak sasaran kanan ataupun kiri.

Tes keterampilan teknik *passing* bawah bola voli dalam penelitian ini menggunakan tes ketrampilan bola voli AAPHER (1965) dalam Alan C. Lacy (2011:245) sebagai berikut:

Tabel.8.

Set-Up / Passing Bawah (Anak Laki-Laki)
Persentil Skor Berdasarkan Pada Usia / Nilai Tes

Percentile	10-11	12	13	14	15	16	17-18
100th	16	18	20	20	20	20	20
95th	10	14	16	16	16	17	17
90th	9	12	14	15	15	15	15
85th	8	11	13	13	13	14	15
80th	7	10	12	12	12	13	14
75th	6	9	11	11	11	12	13
70th	6	8	10	10	10	10	11
65th	5	8	9	9	9	9	10
60th	5	7	8	8	8	8	10

55th	4	7	7	8	8	8	10
50th	4	6	7	7	7	7	9
45th	3	6	6	6	6	6	9
40th	3	5	6	6	6	6	8
35th	3	5	5	5	5	5	7
30th	2	4	4	5	5	5	7
25th	2	4	4	4	4	4	6
20th	2	3	3	4	4	4	6
15th	1	3	3	3	3	3	5
10th	0	1	1	2	2	2	2
5th	0	1	1	1	1	1	2
0	0	0	0	0	0	0	1

Tabel.9.
Set-Up / Passing Bawah (Perempuan)
Persentil Skor Berdasarkan Pada Usia / Nilai Tes di Titik

Percentile	10-11	12	13	14	15	16	17-18
100th	19	20	20	20	20	20	20
95th	11	13	14	14	14	15	15
90th	9	11	11	12	12	12	14
85th	7	9	10	10	11	11	12
80th	6	8	9	10	10	10	11
75th	5	7	8	9	9	9	10
70th	5	6	7	8	8	8	8
65th	4	6	7	7	7	7	7
60th	4	5	6	6	6	7	7
55th	3	5	5	6	6	6	6
50th	3	4	5	5	5	6	6
45th	2	4	4	4	4	5	5
40th	2	3	4	4	4	5	5
35th	2	3	3	3	3	4	4
30th	1	2	3	3	3	3	4
25th	1	2	2	2	2	3	3
20th	1	2	2	2	2	2	3
15th	0	1	1	1	1	2	2
10th	0	0	1	1	1	1	1
5th	0	0	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Norma Test *Passing* Bawah Bola Voli AAHPER (1969) dalam Alan C. Lacy (2011: 270).

Skor dari tes keterampilan teknik *passing* bawah bola voli yang diperoleh siswa diinterpretasikan kepada persentil sesuai dengan norma test *passing* bawah bola voli AAHPER (1969) dalam Alan C. Lacy (2011: 270), dan selanjutnya juga

diinterpretasikan kepada lima kriteria yaitu Kurang Sekali, Kurang, Cukup, Baik dan Baik Sekali. Interval nilai dan kriteria tes keterampilan teknik *passing* bawah bola voli tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.10.
Interval Nilai dan Kriteria Penilaian Teknik *Passing*
Bawah Bola Voli Siswa Melalui Metode Pembelajaran *STAD*

No	Interval Nilai	Kriteria
1	5 – 24	Kurang Sekali
2	25 – 44	Kurang
3	45 – 64	Cukup
4	65 – 84	Baik
5	85 – 104	Baik Sekali

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap lembar observasi aktivitas belajar guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas belajar guru dan siswa dan lembar tes ketrampilan *passing* bawah diujicobakan kepada siswa kelas XPH1 SMK Negeri 3 Bengkulu yang berjumlah 24 orang siswa, untuk menentukan instrumen yang dipergunakan layak atau tidak untuk penelitian. Langkah-langkah uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Sudijono (2003:93-95) Validitas bila dikaitkan dengan fungsi tes adalah sebagai alat pengukuran ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan dalam mengungkapkan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah melakukan pengujian atau percobaan dengan menggunakan alat pengukur guna mengetahui

sejauh mana alat tersebut dapat secara tepat mengukur apa yang hendak diukur.. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dari jumlah populasi yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi r *product moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid. Cara pengukuran analisa butir tersebut adalah mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan rumus *produk moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

(Arifin, 2011: 254)

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- N = Jumlah subjek penelitian (*Number of Cases*)
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

b. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sudijono (2003:93-95) adalah keajegan (*Stability*) atau kemantapan (*Consistency*) dalam setiap pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil. Menurut Arifin (2011: 258) reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan

pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Suatu tes dikatakan reliabilitas jika selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam variabel reliabel, maka indikatornya adalah apabila nilai $\alpha \geq 0,06$ dengan out put komputer langsung menunjukkan handal tidaknya variabel penelitian. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*. Rumus *croanbach* alpa adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Setelah dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa untuk lembar observasi aktivitas belajar guru dan siswa, menunjukkan bahwa semua soal adalah valid (lampiran). Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan hasil r hitung 0,870. Hal ini menunjukkan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$.

Sedangkan untuk lembar tes ketrampilan *passing* bawah, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua soal yang berjumlah 20 item soal adalah valid. Untuk

hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, menunjukkan hasil r hitung 0,862. Hal ini menunjukkan instrumen lembar tes ketrampilan *passing* bawah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$. Hasil uji validitas dan reliabilitas ini menjadi dasar dipergunakannya instrumen dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes keterampilan teknik *passing* bawah bola voli. Pada akhir pembelajaran dan latihan setiap siklus penelitian mengambil data sesuai pada tahap-tahapan analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Untuk melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan aspek penilaian dan norma atau ketentuan penilaian sebagaimana disebutkan di atas.

b. Tes keterampilan teknik *passing* bawah bola voli

Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan teknik *passing* bawah permainan bola voli.

Instrumen untuk yang dipergunakan adalah tes ketrampilan teknik dasar *passing* bawah bola voli *AAPHER* (1965) dalam Alan C. Lacy (2011:245).

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap tindakan dan menghitung daya serap dan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap tindakan dan menghitung daya serap dan ketuntasan belajar siswa tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap tindakan yaitu dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = nilai rata-rata kelas
 $\sum X$ = Jumlah semua siswa
 N = Jumlah siswa

2. Menghitung daya serap dan ketuntasan belajar (secara klasikal), digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria berikut:

1. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* minimal berada dalam kriteria Baik.

2. Skor hasil pengamatan teknik *passing* bawah bola voli dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* minimal berada dalam kriteria Baik.
3. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil, apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas mencapai kriteria Baik.

I. Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan PTK	Bulan 1, siklus 1					Bulan 2, siklus 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyusunan proposal	*									
2	Pertemuan tim peneliti dengan guru penjas	*									
3	Tes awal/survei awal	*									
4	Perencanaan - Merancang silabus - Membuat silabus - Membuat rpp - Skenario - Media pembelajaran	* * * * *		* * * *							
5	Pelaksanaan		* * *		* * *						
6	Evaluasi dan observasi		*			*					